**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian merupakan hasil laporan tentang data-data hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan di analisa oleh peneliti. Data penelitian disajikan dalam bentuk tulisan, nasari, dan gambar. Pada bab ini akan membahasa tentang gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

1. **Gambaran Umum Tempat Penelitian**

****

Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian

Batas Wilayah di BPM Sru Wahyuni Jatinom Kabupaten Blitar adalah berbatas langsung sebelah selatan dengan Desa Minggursari, sebelah Barat Dengan Desa Klampok, Sebelah Timur dengan Desa Kuningan, Sebelah Utara Dengan Kelurahan Sanan Wetan. Desa Jatinom sebagian besar dipakai tempat pemukiman dan digunakan sebagai lahan pertanian.

1. **Hasil penelitian**
2. Data Umum
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di BPM Sri Wahyuni Desa Jatinom Kabupaten Blitar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Usia | Frekuensi | Prosentase |
| 1  2  3 | <20 tahun  20-30 tahun  >30 tahun | 1  7  12 | 5%  35%  60% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden (60%) memiliki usia >30 tahun.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pendidikan | Frekuensi | Prosentase |
| 1  2  3 | PT  SMA  SMP | 2  7  11 | 10%  35%  55% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden (55%) memiliki pendidikan SMP.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pekerjaan | Frekuensi | Prosentase |
| 1  2  3 | P.Swasta  IRT  Wiraswasta | 2  17  1 | 10%  85%  5% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.3 mayoritas responden (85%) memiliki pekerjaan sebagai IRT.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kehamilan

Tabel 4.4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kehamilan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kehamilan | Frekuensi | Prosentase |
| 1  2  3 | Ke-1  Ke-2  Ke-3 | 6  10  4 | 30%  50%  20% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.4 mayoritas responden (50%) memiliki kehamilan ke-2.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 4.5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jumlah Anak | Frekuensi | Prosentase |
| 1  2  3 | 0  1  2 | 6  10  4 | 30%  50%  20% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.5 mayoritas responden (50%) memiliki jumlah anak 1.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 4.6 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Sumber Informasi | Frekuensi | Prosentase |
| 1  2  3 | Media Massa  Internet  Petugas Kesehatan | 2  1  17 | 10%  5%  85% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.6 mayoritas responden ( 85% ) mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan.

1. Data Khusus
2. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Tabel 4.7 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya KehamilanDi BPM Sri Wahyuni Desa Jatinom Kabupaten Blitar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pengetahuan | Frekuensi | Prosentase |
| 1  2  3 | Baik  Cukup  Kurang | 4  12  4 | 20%  60%  20% |
| Jumlah | | 20% | 100% |

Berdasarkan tabel 4.7 mayoritas responden ( 60% ) memiliki pengetahuan cukup tentang tanda bahaya kehamilan.

1. Sikap Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Tabel 4.8 Distribusi Sikap Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di BPM Sri Wahyuni Desa Jatinom Kabupaten Blitar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Sikap | Frekuensi | Prosentase |
| 1  2 | Positif  Negatif | 16  4 | 80%  20% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.8 mayoritas responden (70%) memiliki sikap positif tentang tanda bahaya kehamilan.

1. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Total | 16 | 80 | 4 | 20 | 20 | 100 |
| *Mann Whitney Test : P* value = 0,000 | | | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pengetahuan | Sikap | | |  |  | |  | | |
| Positif | | Negatif | |  | | | Jumlah Total | | |
| ∑ | % | ∑ | % |  | ∑ % | | |
| Baik  Cukup  Kurang | 4  12  0 | 20  60  0 | 0  0  4 | 0  0  20 |  | 4 20  12 60  4 20 | | |

Tabel 4.9 Distribusi Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang tanda bahaya kehamilan

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sebagai berikut :

Ibu hamil dengan pengetahuan baik memiliki sikap positif sebanyak 20% (4 responden ). Ibu hamil dengan pengetahuan cukup memiliki sikap positif sebanyak 60% ( 12 responden ). Ibu hamil dengan pengetahuan kurang memiliki sikap negatif sebanyak 20% ( 4 responden ).

Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan *p* = 0,000, sehingga *p* value 0,000 <0,05 atau signifikan artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di BPM Sri Wahyuni desa Jatinom kabupaen Blitar.

1. **Pembahasan**
2. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Dari 20 responden 20% responden berpengetahuan baik dan 60% responden berpengetahuan cukup tentang tanda bahaya kehamilan. Hal ini dikarenakan seluruh responden telah membaca buku KIA.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sejenis diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Sumarni, Rahma dan Muhammad Ikhsan (2014) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Latambaga Kabupaten Kolaka, menunjukkan bahwa mayoritas responden (57%) memiliki pengetahuan bauk tentang tanda bahaya kehamilan. Dari penelitian lain yang telah dilakukan oleh Fatma Zakaria (2013) Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Selama Kehamilan Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalang Kota Manado menunjukan bahwa mayoritas responden (72,9%) memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Abdul Rahaman (2015) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hmail Dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan Dan Persalinan Di Puskesmas Managaisaiki menunjukkan bahwa mayoritas responden (76,67%) memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan dan persalinan. Dan penilitian yang telah dilakukan oleh Ayu Puji Rahayu, Mahpolah dan Frisca Margaret Panjaitan (2015) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pemanfaatan Buku KIA di UPT. Puskesmas Mastapura menunjukkan bahwa mayoritas responden (54,7%) memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan.

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda karena pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor internal yaitu pendidikan, motivasi dan persepsi serta faktor eksternal yaitu informasi, sosial, budaya , lingkungan, informasi, pengalaman dan paritas. Berdasarkan penilitian menunjukkan bahwa 70% responden telah mengalami hamil ke-2 dan ke-3 (50% responden telah mengalami hamil ke-2 dan 20% responden mengalami hamil ke-3). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang mempunyai mempunyai pemahaman yang lebih luas dari pada responden yang masih mengalami kehamilan pertama.

1. Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Dari hasil penelitian terhadap 20 responden terdapat 16 responden (80%) memiliki sikap positif dan 4 responden (20%) memiliki sikap negatif tentang tanda bahaya kehamilan.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang telah dilkukan oleh Numanajmi (2010) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di RSIA Siti Fatimah Makasar menunjukkan bahawa mayoritas responden (61,5%) memiliki sikap positif terhadap tentang tanda bahaya kehamilan. penelitian yang dilakukan oleh Sarah Ardilah, Sri Rahayu Sanusi, Maya Fitria (2015) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Ibu Hamil tentang Deteksi Dini Tanda-Tanda Kehamilan Di Puskesmas Deli menunjukkan bahwa mayoritas responden (50,8%) memiliki sikap positif tentang tanda bahaya kehamilan. Penelitian yang dilakukan oleh Fenti Dwi Pertiwi dan Ismawati (2015) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskemas Caringin Kabupaten Bogor Menunjukkan bahwa mayoritas responden (58,8%) memiliki sikap positif tentang tanda bahaya kehamilan. Dan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Nurina Kusima Ningrum (2015) Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Trimester III Di Puskesmas Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa mayoritas responden (63,3%) memiliki sikap posif tentang tanda bahaya kehamilan.

Sikap responden yang positif menunjukkan bahwa responden mendukung terhadap obyek sikap dengan indikator banyaknya jawaban setuju dan sangat setuju pada pernyataan-pernyataan positif. Dari hasil penelitian yang dilakukan semakin banyak jumlah anak yang dimiliki oleh ibu, maka semakin banyak pula jumlah pengalaman mengenai kehamilan yang dimiliki ibu. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoadmodjo (2010)

Yakni sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Dan pendapat dari azwar (2011) sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada satu stimulus yang menghendaki adanya respon.

1. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan sempel yaitu 20 responden, 4 (20%) responden memiliki pengetahuan baik dan 12 responden (60%) memiliki pengetahuan cukup dan 18 responden (80%) memiliki sikap positif. Sementara 4 responden (20%) memiliki pengetahuan kurang dan sikap negatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik dan cukup memiliki sikap yang positif. hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yeni Yuniarti dan suesti (2014) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Tanda Bahaya Kehamilan Di puskesmas Kasihan II Bantul juga menyatakan hal yang sama bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik dan cukup akan memiliki sikap positif tentang tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang. Cara mencegah bahaya kehamilan adalah dengan mengetahui tanda bahaya kahamilan tersebut, misalnya pre eklamsia di tandai dengan sakit kepala hebat yang tidak hilang setelah istirahat disertai munculnya bengkak pada tangan, kaki dan wajah. Abortus di tandai dengan adanya perdarahan , dimana darah yang keluar berwarna merah segar atau kehitaman dengan berkuah, dan disertai rasa nyeri. Dan *hiperemesus gravidarum* di tandai dengan mual muntah yang berkelanjutan sampai mengganggu aktifitas.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yunita Astri Dianti (2014) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap ibu Hamil Resiko Tinggi Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Kadung Mundu Semarang yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuanibu tentang tanda bahaya kehamilan maka semakin positif pula sikap ibu tentang bahaya kehamilan.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahawa terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, diketahui bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap itu sendiri. Responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup tentang tanda bahaya kehamilan akan memiliki sikap yang positif dalam , mencegah bahaya kehamilan.

Dalam hal ini, pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan. Sebab, pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Dari pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada sukap yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2012)